

ANALISIS LAPORAN REALISASI ANGGARAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN KABUPATEN GORONTALO UTARA

Afdal S hatta¹, Julie Abdullah², Wahyudin Hasan³

^{1,2,3}Universitas Gorontalo

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis rasio keuangan pemerintah untuk menilai kinerja keuangan Kabupaten Gorontalo Utara. Data yang digunakan yaitu data Kuantitatif berupa Laporan Keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisa deskriptif yaitu menggunakan Rasio keuangan Pemerintah. Hasil penelitian ini berdasarkan Rasio Efektivitas dari rata-rata tahun 2019-2021 menunjukkan Badan Keuangan Daerah Kab Gorontalo Utara efektif dalam menggunakan anggaran. Dimana masuk dalam kategori sangat efektif karena rata-rata yang dihasilkan rasio efektivitas dihasilkan sebesar 114%. Dan dilihat dari rata-rata yang di hasilkan rasio efisiensi sebesar 100% menunjukkan Badan Keuangan Daerah Kab Gorontalo Utara sangat efisien dalam menggunakan anggaran. Berdasarkan rata-rata Rasio Belanja Operasi sebesar 417% dan rasio belanja modal sebesar 119% menunjukkan Badan Keuangan Daerah Kab Gorontalo Utara sangat serasi dalam menggunakan anggaran. Dan brdasarkan rata-rata Rasio Varians Belanja sebesar 108% Hal ini menunjukkan bahwa Badan Keuangan Daerah Kab Gorontalo Utara sangat baik karena mampu menggunakan anggaran dan tidak melebihi jumlah yang di anggarkan.</i></p>	<p>Diajukan: 25-8-2023 Diterima: 2-9-2023 Diterbitkan : 25-9-2023</p>
<p>Abstract</p> <p><i>This study aims to analyze government financial ratios to assess the financial performance of North Gorontalo Regency. The data used is quantitative data in the form of financial reports. The analysis technique used is descriptive analysis method, namely using government financial ratios. The results of this study are based on the Effectiveness Ratio of the 2019-2021 average showing that the North Gorontalo Regency Regional Finance Agency is effective in using the budget. Which is included in the very effective category because the average resulting effectiveness ratio is 114%. And judging from the average efficiency ratio of 100%, it shows that the North Gorontalo Regency Regional Finance Agency is very efficient in using the budget. Based on an average operating expenditure ratio of 417% and a capital expenditure ratio of 119%, it shows that the North Gorontalo Regency Regional Finance Agency is very harmonious in using the budget. And based on the average Expenditure Variance Ratio of 108%, this shows that the North Gorontalo Regency Regional Finance Agency is very good because it is able to use the budget and does not exceed the budgeted amount.</i></p>	<p>Kata kunci: Rasio Keuangan Pemerintahan, Realisasi Anggaran, Kinerja Keuangan</p> <p>Keywords: Government Financial Ratios, Budget Realization, Financial Performance</p>
<p>Cara mensitasi artikel:</p> <p>Hatta, A.S., Abdullah, J., & Hasan, W. (2023). Analisis Laporan Realisasi Anggaran dalam Menilai Kinerja Keuangan Kabupaten Gorontalo Utara. <i>IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy</i>, 1(2), 125-133. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN</p>	

PENDAHULUAN

Secara umum, pemerintahan dapat didefinisikan sebagai organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di suatu

wilayah tertentu. Pemerintah merupakan sebuah organisasi yang memiliki: 1) Otoritas memerintah dari sebuah unit politik; 2) Kekuasaan yang memerintah suatu masyarakat politik (political); 3) Aparatus yang merupakan badan pemerintahan yang berfungsi dan menjalankan kekuasaan; 4) Kekuasaan untuk membuat peraturan perundang undangan, untuk menangani perselisihan dan membicarakan putusan administrasi dengan monopoli atas kekuasaan yang sah. Pemerintahan dalam bahasa Inggris disebut government yang berasal dari bahasa Latin; *gubernare*, Greek *kybernan* yang berarti mengemudikan, atau mengendalikan.

Tujuan pemerintah meliputi *external security*, *internal order*, *justice*, *general welfare* dan *freedom*. Tidak berbeda jauh dengan pendapat S.E. Finer yang melihat pemerintah mempunyai kegiatan terus-menerus (*process*), wilayah negara tempat kegiatan itu berlangsung (*state*), pejabat yang memerintah (*the duty*), dan cara atau metode serta *system* (*manner, method, and system*) dari pemerintah terhadap masyarakatnya. Pendapat tersebut berbeda dengan R. Mac Iver, yang memandang pemerintah dari sudut disiplin ilmu politik, “*government is the organization of men under authority how men can be governed*”. Maksudnya, pemerintahan itu adalah sebagai organisasi dari orang-orang yang mempunyai kekuasaan bagaimana manusia itu bisa diperintah. Jadi ilmu pemerintahan bagi R. Mac Iver adalah sebuah ilmu tentang bagaimana manusia-manusia dapat diperintah (*a science of how men are governed*)”.

Pengelolaan pemerintahan daerah, baik di tingkat provinsi maupun kota dan kabupaten memasuki era baru sejalan dengan berlakukannya UU No.22 tahun 1999 dan UU No.25 tahun 1999 yang mengatur tentang otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Namun dalam perkembangannya, kebijakan ini diperbarui dengan diberlakukannya UU No.32 tahun 2004 dan UU No.33 tahun 2004, tentang pemerintah daerah dan perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas. Pada instansi pemerintah, laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan di seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No.1 tahun 2015 secara spesifik tujuan laporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan menunjukkan akuntabilitas ekuitas pelaporan atas sumber daya yang di percayakan kepadanya. Dalam laporan keuangan pemerintah, yang tidak ditemui pada laporan keuangan perusahaan swasta adalah laporan realisasi anggaran. Laporan realisasi anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya ekonomi yang di kelola pemerintah. Laporan realisasi anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam suatu periode pelaporan (Basri, 2013).

Berdasarkan laporan keuangan maka laporan realisasi anggaran juga harus memenuhi karakter kualitatif laporan keuangan. Khusus untuk karakteristik kualitatif relevan, laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya mempengaruhi keputusan pengguna (S. Chandrasekhar and Laily Noor Ikhsanto, 2020). Informasi dalam laporan realisasi anggaran menjadi salah satu informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan mengenai perencanaan, pengendalian dan

evaluasi atas kegiatan pemerintahan yang di lakukan. Tata kelola penyelenggaraan pemerintahan yang efisien, akuntabel, dan transparan menjadi misi umum setiap instansi pemerintahan daerah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pengelolaan sumber daya yang dilaporkan dalam laporan realisasi anggaran.

Tujuan analisis laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan atau pemerintahan daerah yang berguna bagi para penggunaannya untuk membuat suatu keputusan. Untuk mengetahui posisi laporan keuangan dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan pemerintah kecamatan sebagai acuan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu pemerintah kecamatan selama satu periode. Rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan pemerintah kecamatan memiliki fungsi, tujuan, dan maksud yang berbeda. Rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan daerah yaitu Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, Rasio Keserasian, dan Analisis Varians Belanja.

Pemerintah Kabupaten Gorontalo utara masih belum maksimal dalam mengelola keuangan dengan baik sehingga keuangan daerah masih bergantung pada pemerintah pusat. Pemerintah kabupaten Gorontalo utara masih banyak yang belum maksimal mengelola sumber daya yang tersedia sehingga kurang efektif dan efisien dalam menumbuhkan pendapatan asli daerah (PAD) seperti dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2018/2019

NAMA AKUN	2018			2019		
	ANGGAR AN	REALISASI	LEBIH/KUR ANG	ANGGA RAN	REALISA SI	KURANG/LE BIH
Pendapat an	721.992.33 0.522,00	705.791.965. 114,00	(16.200.365.40 8,00)	789.418.1 88.338,00	774.575.56 4.284,54	(14.842.624.05 3,46)
Belanja	755.901.15 1.269,00	711.981.274. 040,00	(43.919.877.22 9,00)	809.076.3 91.467,00	764.609.82 7.130,06	(44.466.564.33 6,94)
Transfer	600.000.00 0,00	316.565.780, 00	(283.434.220,0 0)	890.000.0 00,00	403.692.69 7,00	(486.307.303,0 0)
Pembiaya an						
Penerima an Daerah	35.908.820. 747,00	35.908.820.7 47,00	0,00	27.658.20 3.129,00	27.658.203. 129,40	0,40
Pengeluar an Daerah	2.000.000.0 00,00	2.000.000.00 0,00	0,00	8.000.000. 000,00	8.000.000.0 00,00	0,00

Sumber Laporan Realisasi Anggaran Kab.Gorontalo Utara

Pada tabel diatas dapat kita lihat ketimpangan kontribusi PAD terhadap pendapatan. Jika total pendapatan tersebut dibandingkan dengan total belanja maka kabupaten Gorontalo utara pada tahun 2018 & 2019 lebih besar belanja dari pada pendapatan. (Dona and Lestari, 2020) Kinerja pendapatan di nilai baik apabila realisasinya lebih besar daripada anggarannya, karena anggaran pendapatan merupakan batas minimal atas pendapatan yang harus diperoleh. Sebaliknya kinerja belanja dinilai baik apabila realisasinya tidak melampaui target anggarannya, sebab anggaran belanja merupakan batas maksimal belanja yang boleh dilakukan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif, yaitu berupa angka-angka seperti laporan realisasi anggaran. Sedangkan data kualitatif, yaitu berupa data-data yang memberikan penjelasan secara deskriptif tentang laporan realisasi anggaran Kabupaten Gorontalo Utara

2. Sumber data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari para responden. Untuk memperoleh data tersebut dapat dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan wawancara baik dengan pimpinan, staf dan semua pihak yang terkait dengan penelitian ini.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tertulis melalui perangkat system akuntansi, dan laporan keuangan pemerintah yang terkait dengan penelitian ini.

3. Metode Analisis Analisis ini menggunakan empat rasio keuangan APBD yaitu:

a. Rasio Efektifitas

Penghitungan efektifitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah dirumuskan menggunakan perbandingan antara realisasi penerimaan dengan target yang ditetapkan dikalikan seratus persen.

$$\text{rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan}}{\text{Target penerimaan}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Efektivitas Keuangan Daerah

Kemampuan Keuangan	Rasio Efektifitas (%)
Sangat Efektif	>100%
Efektif	100%
Cukup Efektif	90% - 99%
Kurang Efektif	75% - 89%
Tidak Efektif	<75%

Sumber : (Ningtyas, 2015)

b. Rasio Efisiensi

Perhitungan efisiensi pengelolaan keuangan pemerintah daerah dirumuskan menggunakan perbandingan antara realisasi pengeluaran anggaran atau belanja dengan pendapatan/penerimaan daerah dikalikan seratus persen.

$$\text{rasio Efektifitas} = \frac{\text{Biaya yang dikeluarkan}}{\text{Belanja realisasi penerimaan}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Efisiensi Keuangan Daerah

Kemampuan Keuangan	Rasio Efektifitas (%)
Tidak efisien	100
Kurang efisien	90-100
Cukup efisien	80-90
Efisien	60-80
Sangat efisien	<60

Sumber: (Basri, 2013)

c. Rasio Kesenjangan Belanja

Rasio keserasian menggambarkan bagaimana pemerintah daerah memprioritaskan alokasi dananya pada belanja rutin dan belanja pembangunannya secara optimal. Semakin tinggi persentase dana yang dialokasikan untuk belanja operasi berarti persentase belanja modal yang digunakan untuk menyediakan sarana dan prasarana ekonomi masyarakat cenderung semakin kecil (Halim, 2007). Ada 2 perhitungan dalam rasio keserasian ini, yaitu : rasio belanja operasi dan rasio belanja modal.

d. Rasio Varians Belanja

Analisis ini dilakukan dengan cara menghitung selisih realisasi pendapatan dengan yang dianggarkan. Biasanya selisih anggaran sudah diinformasikan dalam laporan realisasi anggaran yang sudah disajikan oleh pemerintah daerah. Informasi selisih anggaran tersebut sangat membantu pengguna laporan dalam memahami dan menganalisis kinerja pendapatan. (Fathiyah, Sukmana and Majid, 2021), adapun formula dalam menghitung varians belanja adalah;

$$\text{Varian belanja} = \frac{\text{Realisasi belanja tahun t}}{\text{Anggaran belanja tahun t}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria Varians Belanja

Kemampuan Keuangan	Rasio varians belanja
Sangat tidak baik	0% - 20%
Tidak Baik	>20% - 40%
Kurang baik	>40% - 60%
Baik	>60% - 80%
Sangat baik	>80 - 100%

Sumber (Fathiyah, Sukmana and Majid, 2021)

Selisih anggaran dikategorikan menjadi dua jenis yaitu (Mahmudi, 2016) :

1. Selisih disukai (*favourable Variance*) yang mengindikasikan bahwa realisasi anggaran lebih kecil dari anggarannya
2. Selisih tidak disukai (*unfavourable Variance*) yang mengindikasikan bahwa belanja lebih besar dari anggarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis laporan realisasi anggaran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan laba dibutuhkan data. Data yang dimaksud adalah data berupa laporan keuangan perusahaan yang dimana disusun dan disiapkan setiap akhir periode berupa neraca dan laporan laba rugi. Neraca adalah bagian dari laporan keuangan dari entitas bisnis atau perusahaan yang mencatat informasi tentang asset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada waktu tertentu. Sedangkan laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba bersih.

Laporan realisasi anggaran mencerminkan keadaan keuangan perusahaan pada setiap periode. Sehingga dari laporan keuangan dapat dilihat kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan mengetahui kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan, maka kita dapat mengambil tindakan yang dapat memperbaiki kelemahan perusahaan sebagai langkah motivasi untuk meningkatkan aktivitas kemampuan

perusahaan diperiode yang akan datang. Berikut adalah ringkasan laporan keuangan yang akan digunakan dalam menghitung rasio keuangan daerah dalam perusahaan Badan Keuangan Daerah Kab.Gorontalo Utara.

Data yang digunakan peneliti adalah data realisasi anggaran Badan Keuangan Daerah Kab Gorontalo Utara dari tahun 2019 sampai 2021 yang tersedia pada tabel berikut:

Tabel 5. Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2019

kode	Uraian	Anggaran	Realisasi	Persen (%)
	Pendapatan	35.663.800.438,00	32.056.965.027,54	111%
	Belanja Operasi	501.832.464.678,00	476.399.648.040,53	105%
	Belanja Modal	161.197.893.539,00	140.907.704.591,00	114%
	Pengeluaran Daerah	8.000.000.000,00	8.000.000.000,00	100%
	Varians Belanja	663.443.518.217,00	617.307.352.631,53	107%

Sumber Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2019

Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2019 pada Badan Keuangan Daerah Kab.Gorontalo Utara jumlah anggaran pendapatan adalah Rp. 35.663.800.438,00 dan jumlah realisasi sebesar Rp. 32.056.965.027,54 sehingga memiliki persen sebesar 111%. Pada anggaran belanja Badan Keuangan Daerah Kab.Gorontalo Utara terdiri dari anggaran belanja operasi sebesar Rp. 501.832.464.678,00 dan memiliki realisasi anggaran sebesar Rp. 476.399.648.040,53 sehingga memiliki persen sebesar 105%. Kemudian belanja modal sebesar Rp. 161.197.893.539,00 dan memiliki realisasi Rp.140.907.704.591,00 sehingga memiliki persen sebesar 114%. Pada anggaran Pengeluaran Daerah adalah sebesar Rp. 8.000.000.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 8.000.000.000,00 sehingga memiliki persen sebesar 100%. Pada anggaran Varians Belanja adalah Rp. 663.443.518.217,00 dan jumlah realisasi sebesar Rp. 617.307.352.631,53 sehingga memiliki persen sebesar 107%.

Tabel 6. Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2020

kode	Uraian	Anggaran	Realisasi	Persen (%)
	Pendapatan	32.358.622.543,00	27.340.589.532,42	118%
	Belanja Operasi	502.215.191.876,00	473.332.371.102,00	106%
	Belanja Modal	182.295.673.620,00	145.060.195.347,00	126%
	Pengeluaran Daerah	500.000.000,00	500.000.000,00	100%
	Varias Belanja	685.010.865.496,00	618.736.615.809,00	106%

Sumber Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2020

Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2020 pada Badan Keuangan Daerah Kab.Gorontalo Utara jumlah anggaran pendapatan adalah Rp.32.358.622.543,00 dan jumlah realisasi sebesar Rp.277.340.589.532,42 sehingga memiliki persen sebesar 12%.

Pada anggaran belanja Badan Keuangan Daerah Kab.Gorontalo Utara terdiri dari anggaran belanja operasi sebesar Rp. 685.010.865.496,00 dan memiliki realisasi anggaran sebesar Rp.618.736.615.809,00 sehingga memiliki persen sebesar 106%. Kemudian belanja modal sebesar Rp.182.295.673.620,00 dan memiliki realisasi Rp.145.060.195.347,00 sehingga memiliki persen sebesar 126%. Pada anggaran Pengeluaran Daerah adalah sebesar Rp.500.000.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp.500.000.000,00 sehingga memiliki persen sebesar 100%. Pada anggaran Varians Belanja adalah Rp.685.010.865.496,00 dan jumlah realisasi sebesar Rp.618.736.615.809,00 sehingga memiliki persen sebesar 106%.

Tabel 7. Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2021

kode	Uraian	Anggaran	Realisasi	Persen (%)
	Pendapatan	31.300.581.095,00	27.681.080.994,5	113%
	Belanja Operasi	4.701.811.296.289,00	452.224.861.866,27	1040%
	Belanja Modal	153.068.489.419,00	131.839.030.962,05	116%
	Pengeluaran Daerah	2.800.000.000,00	2.776.374.949,00	101%
	Varians Belanja	775.369.731.236,00	735.308.338.153,32	105%

Sumber Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2021

Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2021 pada Badan Keuangan Daerah Kab.Gorontalo Utara jumlah anggaran pendapatan adalah Rp.31.300.581.095,00 dan jumlah realisasi sebesar Rp.27.681.080.994,5 sehingga memiliki persen sebesar 113%. Pada anggaran belanja Badan Keuangan Daerah Kab.Gorontalo Utara terdiri dari anggaran belanja operasi sebesar Rp. 4.701.811.296.289,00 dan memiliki realisasi anggaran sebesar Rp.452.224.861.866,27 sehingga memiliki persen sebesar 104%. Kemudian belanja modal sebesar Rp.153.068.489.419,00 dan memiliki realisasi Rp. 131.839.030.962,05 sehingga memiliki persen sebesar 116%. Pada anggaran Pengeluaran Daerah adalah sebesar Rp.2.800.000.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 2.776.374.949,00 sehingga memiliki persen sebesar 101%. Pada anggaran Varians Belanja adalah Rp. 775.369.731.236,00 dan jumlah realisasi sebesar Rp. 735.308.338.153,32 sehingga memiliki persen sebesar 105%.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pembahasan yang telah dirumuskan sebelumnya. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis Rasio Efektivitas secara keseluruhan rata-rata sebesar 79% dapat disimpulkan bahwa Badan Keuangan Daerah tidak efektif di nilai dalam laporan realisasi anggaran karena belum mencapai anggaran yang telah ditetapkan yaitu lebih 100%.
2. Berdasarkan Analisis Rasio Efisiensi Belanja Daerah bahwa keseluruhan rata-rata sebesar 100% maka disimpulkan belanja daerah kurang efisien artinya kinerja Badan Keuangan Daerah Kab Gorontalo Utara kurang mampu membelanjakan anggarannya karena belum mencapai anggaran yang telah ditetapkan yaitu kurang dari 60%.

3. Berdasarkan hasil Analisis Keserasian Belanja dari keseluruhan Belanja Operasi terhadap Total Belanja memiliki rata-rata sebesar 417% artinya kinerja belanja operasi dikategorikan kurang baik.
4. Berdasarkan hasil Analisis Keserasian Belanja dari keseluruhan Belanja Modal terhadap Total Belanja badan keuangan daerah kab Gorontalo utara pada tahun 2019-2021 memiliki rata-rata sebesar 119% artinya kinerja belanja modal dapat dikategorikan baik karena mampu menstabilkan penerimaan belanja modal terhadap jumlah 70 belanja karena tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu kurang dari 20%.
5. Berdasarkan Analisis Varian Belanja secara keseluruhan selama tiga tahun Badan Keuangan Daerah Kab Gorontalo Utara memiliki rata-rata sebesar 108% artinya kinerja Badan Keuangan Daerah Kab Gorontalo Utara dinilai sangat baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, R. (2013) 'Analisis Penyusunan Anggaran Dan Laporan Realisasi Anggaran Pada BPM-PD Provinsi Sulawesi Utara', *Jurnal EMBA*, 1(4), pp. 202– 212.
- Dona, E.M. and Lestari, V.A. (2020) 'Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Oku', *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), p. 135. doi:10.32502/jab.v5i2.2877.
- Efendi, H.F.Z.I. (2020) 'Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan', *Jurnal Menara Ilmu*, XIV, pp. 51–62.
- Fahiroh, J. luluk (2022) 'E-JRA Vol. 11 No. 09 Februari 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang', *E-Jra*, 11(09), pp. 84–92.
- Fathiyah, F., Sukmana, A. and Majid, H. (2021) 'Analisis Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Jambi', *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), p. 117. doi:10.33087/jmas.v6i1.236.
- Hasanah, N. and Vidiyastutik, D. (2018) 'Analisis Kinerja Realisasi Anggaran Dalam Belanja Daerah Pemerintah Probolinggo', *Ecobuss*, 6(2), pp. 26–35.
- Lontaan, I.C.. & P.S. (2016) '11820-23576-1-Sm', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 4(1), pp. 898–906. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/11820/11413>.
- Mentu, E.P. and & Sondakh, J.J. (2016) 'Penyajian Laporan Keuangan Daerah Sesuai Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Pada Dinas Pendapatan Daerah Dan Dinas Sosial Prov. Sulut', *Jurnal EMBA*, 4(1), pp. 1392–1399.
- Mercy Yusup, Julie Abdullah, W.H. (2020) 'Analisis Pengelolaan Keuangan Dana Desa', *Sultra Journal of Economic and Business*, 1(2), pp. 105–119. doi:10.54297/sjeb.vol1.iss2.137.
- Ningtyas, P.E. (2015) 'Pengaruh Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah', *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(1), pp. 1–15.
- Nofianti, L. (2012) 'Kajian Filosofis Akuntansi: Seni, Ilmu atau Teknologi', *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 4(3), pp. 203–210. Available at: <https://pekbis.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/view/1474/1450>.

- Nordiawan, D., Putra, I.S. and Rahmawati, M. (2008) Akuntansi Pemerintahan. Rahayu, R.P. (2016) 'Analisis Atas Laporan Realisasi Anggaran Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Pamekasan', Makro: Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 1(01). doi:10.36467/makro.2016.01.01.05.
- Rukayah, Kusumawati, N. and Afriani, R.I. (2017) 'Analisis Laporan Realisasi Anggaran Dengan Menggunakan Rasio Efektivitas Dan Rasio Efisiensi Pada Kantor Badan Perijinan Terpadu Dan Penanaman Modal Kabupaten Serang', Jurnal Akuntansi, 4(2), pp. 1-11. Available at: <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/view/246>.
- S. Chandrasekhar, F.R.S. and Laily Noor Ikhsanto, jurusan teknik mesin (2020) 'ANALISIS LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KANTOR KECAMATAN BAROKO KABUPATEN ENREKANG', Liquid Crystals, 21(1), pp. 1-17.
- Setiani, T. and Madila, R.N. (2019) 'Analisis Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota Cimahi Periode 2009-2018', Jurnal Akuntansi, 53(02), pp. 103-111.
- Susanto, H. (2019) 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Mataram', Distribusi - Journal of Management and Business, 7(1), pp. 81-92. doi:10.29303/distribusi.v7i1.67.
- Tommy, P.I.S. (2021) 'Analisis Pengaruh Realisasi Belanja Online di Indonesia', Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 8(4), pp. 462-468.
- Walandouw, S., Tinangon, J. and Dien, A. (2015) 'Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kota Bitung', Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 3(1), pp. 534-541.